

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang digunakan untuk menyediakan berbagai keterangan mengenai data ekonomi. Keterangan ini disediakan untuk siapa saja yang memiliki kepentingan terhadap informasi keuangan sebuah organisasi. Efektivitas dan ketepatan waktu dari informasi keuangan yang transparan dan dapat dibandingkan serta relevan yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang terkait (pekerja, suppliers, customers, institusi penyedia kredit, investor bahkan pemerintah). Informasi akuntansi yang baik harus memenuhi standar yang memadai dalam pelaporan keuangan. Standar ini harus mengungkapkan seluruh fakta keuangan yang penting. Oleh karena itu, harus terdapat klasifikasi, susunan serta istilah dalam laporan keuangan. Demikian pula semua fakta atau informasi tambahan yang dapat mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan harus diungkapkan dengan jelas.

Perusahaan akan mengeluarkan laporan keuangan perusahaan agar perusahaan mendapatkan tambahan modal dari pihak ketiga. Angka yang ada pada laporan keuangan merupakan hal yang penting dalam membentuk opini orang-orang terhadap suatu perusahaan. Salah satu angka yang sering dilihat orang adalah angka pada pos laba bersih. Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional sebuah perusahaan. Dimana

informasi tentang laba digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan suatu bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan perusahaan. Baik pihak kreditur maupun investor, menggunakan laba bersih untuk: mengevaluasi kinerja pihak manajemen, memperkirakan *earnings power*, dan digunakan untuk memprediksi laba perusahaan di masa yang akan datang. Angka laba bersih yang ada pada laporan keuangan sebuah perusahaan adalah angka yang paling sering dimanipulasi oleh para manajer. Adanya perilaku pihak manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan disebut manajemen laba (*earning management*).

Manajemen laba merupakan campur tangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mencapai tingkat tertentu. Manajemen laba mungkin lebih tepat digambarkan dengan kata "*white lies*", karena manajemen melakukan kebohongan pelaporan keuangan demi kebaikan dirinya sendiri atau kepentingan *stakeholders*. Akan tetapi, karena adanya krisis global yang terjadi beberapa tahun lalu yang disebabkan oleh kegagalan investasi properti di Amerika serta terkuaknya kecurangan – kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan besar seperti Enron dalam memanipulasi laporan keuangan menyebabkan menurunnya kepercayaan global terhadap standar akuntansi Amerika yaitu (US GAAP). Banyak Negara di dunia kini telah beralih dari US GAAP ke standar akuntansi internasional atau biasa disebut IFRS.

IFRS adalah standar internasional yang dikeluarkan oleh IASB (International Accounting Standard Boards), yaitu sebuah lembaga internasional yang bertujuan untuk mengembangkan suatu standar akuntansi yang tinggi, dapat

dimengerti, diterapkan, dan diterima secara internasional. IFRS berbasiskan prinsip yang meliputi penilaian profesional yang kuat dengan *disclosures* (pengungkapan) yang jelas dan transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu, dan akuntansi terkait transaksi tersebut. Dengan demikian, pengguna laporan keuangan dapat dengan mudah membandingkan informasi keuangan entitas antarnegara di berbagai belahan dunia.

IFRS dengan pendekatan *principled based*-nya dianggap dapat meminimalisir tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dengan adanya pengetatan aturan dan pendekatan *fair value* dalam penyajian laporan keuangan. Kini, dunia global baik Negara maju maupun berkembang semakin gencar dalam menerapkan IFRS (International Financial Reporting Standard), termasuk Indonesia. Penerapan IFRS di Indonesia diperkirakan akan memberikan dampak peningkatan terhadap kualitas akuntansi seperti yang kebanyakan terjadi di Negara-negara Eropa. Melakukan implementasi IFRS akan mendapatkan beberapa manfaat tersebut antara lain meningkatkan kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan, meningkatkan relevansi laporan keuangan serta meningkatkan transparansi keuangan. Namun, seperti yang dialami oleh Negara berkembang lainnya dalam mengimplementasikan IFRS, di Indonesia diperkirakan akan memperoleh dampak kurang siapnya infrastruktur seperti DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) sebagai *financial accounting standart setter* di Indonesia, kondisi peraturan perundang-undangan yang belum tentu sinkron dengan IFRS serta kurang siapnya sumber daya manusia dan dunia pendidikan di Indonesia.

Penerapan IFRS selain untuk meningkatkan minat investor dengan laporan keuangan yang kini lebih universal dan komparatif, adopsi IFRS diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka dengan cara menekan tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Kegiatan manajemen laba dapat dilakukan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba perusahaan sesuai dengan tujuan dilakukannya manajemen laba. Menaikkan laba dilakukan untuk menarik investor karena dengan laba yang tinggi maka kemungkinan mendapat dividen dengan nilai tinggi menjadi lebih besar. Sedangkan tujuan menurunkan laba perusahaan adalah menghindari pembayaran pajak yang terlalu tinggi. Tujuan-tujuan tersebut tentu sesuai dengan kebijakan pihak manajemen . Laporan keuangan yang telah disusun dengan melakukan praktek manajemen laba akrual memiliki informasi yang tidak sesuai dengan realita atau bisa dikatakan laporan keuangan tersebut tidak relevan. Healy (1985) melakukan penelitian mengenai manajemen laba. Healy beranggapan bahwa manajer akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan keuntungan yang dilaporkan dalam upaya untuk memaksimalkan imbalan bonus. Healy menemukan adanya bukti bahwa adanya hubungan yang kuat antara akrual dan dorongan-dorongan tertentu yang mempengaruhi manajer untuk mengatur jumlah pendapatan yang dilaporkan, khususnya manajer akan memilih akrual yang menurunkan pendapatan pada saat pola bonus berada di bawah atau di atas batasan yang diikat, dan memilih akrual yang menaikkan pendapatan pada saat batasan tersebut tidak diikat.

Manajemen laba dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu, akuntansi yang curang, manajemen laba riil, dan manajemen laba akrual (Gunny, 2005). Akuntansi yang curang adalah akuntansi yang tidak menggunakan standar akuntansi yang diterima umum dalam merubah laba yang akan dilaporkan. Manajemen laba riil adalah tindakan manajemen yang menyimpang dari aktivitas operasi normal dengan tujuan untuk mencapai target laba yang diharapkan (Roychowdhury, 2003). Sedangkan manajemen laba akrual dilakukan dengan memilih metode akuntansi yang diperbolehkan dalam prinsip akuntansi yang berlaku umum dengan usaha mengaburkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya (Dechow & Skinner, 2000). Menurut Sulistyanto (2008) dalam Koyuimirs (2011) menyatakan bahwa alasan manajemen laba menjadi masalah serius yang dihadapi praktisi, akademisi akuntansi dan keuangan yaitu yang pertama, manajemen laba terjadi seolah-olah telah menjadi budaya perusahaan yang dipraktikkan semua perusahaan di dunia.

Moreira dan Pope (2007) melakukan penelitian tentang pendekatan *Piecewise Linear* untuk mengukur manajemen laba khususnya dalam bentuk akrual. Mengukur manajemen laba akrual dengan pendekatan *Piecewise Linear* dapat mengontrol adanya asimetri informasi karena adanya pengakuan pendapatan dan kerugian karena manajemen laba akrual bukan hanya dapat terjadi karena penggunaan standar akuntansi yang digunakan tetapi juga dapat terjadi karena adanya pengakuan pendapatan yang ditunda atau diakui lebih awal, begitu juga dengan beban atau kerugian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Piecewise Linear Model* yang memiliki komponen aset, *revenue*, dan *return*. Aset untuk pembobotan agar setiap perusahaan memiliki ukuran yang sama, *revenue* untuk menggambarkan adanya pendapatan yang diproyeksikan pada penjualan, sedangkan *return* menggambarkan asimetri informasi akibat adanya pengakuan pendapatan.

1.2 **Rumusan Masalah**

Berdasarkan atas latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan manajemen laba akrual dengan pendekatan *Piecewise Linier Model* sebelum dan sesudah implementasi IFRS pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan manajemen laba akrual yang diukur dengan pendekatan pendekatan *Piecewise Linear Model* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013

1.4 **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai alat manipulasi manajemen laba melalui aktivitas riil.

2. Bagi Investor dan Kreditor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dan kreditor dalam memutuskan untuk melakukan investasi dan pengambilan keputusan pemberian pinjaman.

3. Bagi Kalangan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan wacana dan referensi di bidang keuangan, sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang terkait dan sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang selain menjadi rujukan juga menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, berisi pula landasan teori yang

berkaitan dengan *earnings management* yang mendasari penelitian ini dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, objek penelitian, sumber data dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan mengenai pemilihan objek dan langkah-langkah perhitungan manajemen laba serta penjelasan deskriptif dari analisis yang telah dilakukan.

BAB VI KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, kelemahan serta saran untuk penelitian selanjutnya.